

## PERANCANGAN APLIKASI KEUANGAN BERDASARKAN PSAK NOMOR 45 PADA STIMIK KUPANG

Donzilio Antonio Meko<sup>1</sup>, Jemi Yohanis Babys<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika, STIMIK Kupang  
E-mail: donzi.antonio.g@gmail.com<sup>1</sup>, betajemz@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Yayasan pendidikan merupakan organisasi yang dibentuk dengan tujuan untuk tidak mencari keuntungan atau dengan kata lain merupakan organisasi nirlaba. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STIMIK) Kupang adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Dua Puluh Desember (YASPENDA) Kupang yang juga merupakan organisasi nirlaba. PSAK No. 45 adalah standar akuntansi tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan standar akuntansi PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada STIMIK Kupang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian terapan (*applied research*) dimana hasil dari penelitian ini adalah sebuah aplikasi keuangan berbasis desktop dengan menerapkan aturan PSAK No. 45 yang diharapkan dapat menjawab masalah pelaporan keuangan STIMIK Kupang yang otonom akan pengelolaan keuangan kepada YASPENDA Kupang secara transparan dan akuntabel serta dapat mempermudah pihak keuangan STIMIK Kupang dalam pelaporan keuangan sesuai harapan pihak YASPENDA Kupang. Sementara untuk pengembangan aplikasi dimaksud, digunakan model pengembangan iterative, dengan metode analisis dan perancangan sistem berbasis obyek menggunakan UML, sedangkan konstruksi aplikasi menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 dengan arsitektur pengembangan sistem yang digunakan adalah berbasis *client-server*. Hasil utama yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat diseminarkan dan dipublikasikan sebagai artikel ilmiah

**Kata Kunci:** aplikasi keuangan, nirlaba, *client server*, PSAK 45

### 1. PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas menjadi kata kunci yang penting bagi entitas publik untuk bertahan dan memaksimalkan perannya pada domain sosial budaya di mana entitas tersebut berada. Yayasan pendidikan merupakan sebuah entitas publik yang berbadan hukum yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Seringkali keberadaan yayasan terutama lembaga pendidikan sebagai lembaga nirlaba yang tidak mencari *profit* atau keuntungan dalam menjalankan fungsinya yang digunakan untuk menyalurkan berbagai kegiatan yang bersifat sosial menimbulkan berbagai kontroversi, karena tujuan utamanya justru dijadikan media untuk melakukan perbuatan melanggar hukum. Pernyataan tersebut termuat dalam Paragraf Umum UU Nomor 28 Tahun 2004 yang mengatur tentang Yayasan.

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, sebagai dasar hukum positif yayasan, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai

tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, kemanusiaan dan pendidikan.

Yayasan pendidikan merupakan sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang pendidikan. Menilik dari tujuannya sebuah yayasan tidak mencari *profit* atau keuntungan dalam menjalankan fungsinya, yayasan tersebut memperoleh dana dari wakaf, hibah, infak dan sumbangan dari masyarakat

Oleh karena itu, Pertanggungjawaban keuangan sebuah lembaga yang tidak mencari profit atau keuntungan harus disusun berdasarkan aturan yang sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan dipertegas dengan aturan yang tercantum dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba

Dan untuk ini pemerintah menganjurkan kepada yayasan nirlaba agar dapat menerapkan PSAK 45 dan kualitas SDM pengelola keuangan, sehingga diperoleh laporan keuangan yang berkualitas. Kendati demikian, saat ini masih terdapat banyak lembaga nirlaba seperti

yayasan yang belum menerapkan sistem keuangan berbasis PSAK Nomor 45 ini, tidak terkecuali Yayasan Pendidikan Dua Puluh Desember (YASPENDA) Kupang

YASPENDA Kupang adalah salah satu yayasan pendidikan bersifat *nonprofit* yang menaungi tiga lembaga pendidikan yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (STIM) Kupang, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STIMIK) Kupang dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 20 Desember Kupang.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dibentuk oleh yayasan nirlaba YASPENDA Kupang, STIMIK Kupang tentunya wajib bertanggung jawab membuat dan menyampaikan laporan keuangan kepada YASPENDA Kupang secara transparan, akurat dan akuntabel apalagi STIMIK Kupang adalah satu-satunya lembaga pendidikan dari ketiga lembaga pendidikan yang dibentuk oleh YASPENDA Kupang yang diberikan kepercayaan oleh YASPENDA Kupang untuk mengelola keuangan kampus secara otonom. Hal ini menyebabkan STIMIK Kupang dituntut secara penuh untuk mengelola keuangan secara transparan, akurat dan akuntabel sesuai kesepakatan yayasan dengan pimpinan dan pihak pengelola keuangan STIMIK Kupang. Walaupun STIMIK Kupang diberikan kepercayaan dan tanggung jawab penuh oleh YASPENDA Kupang untuk secara otonom mengelola keuangan kampus, namun sudah setahun status otonomi keuangan itu berjalan, STIMIK Kupang belum secara penuh memberikan laporan keuangannya kepada YASPENDA sesuai kesepakatan. Laporan keuangan yang diberikan secara apa adanya yang masih sangat jauh dari harapan YASPENDA Kupang. Salah satu faktor penyebab tidak adanya laporan yang akuntabel oleh bagian keuangan STIMIK Kupang adalah kurang pemahamannya petugas pengelola keuangan STIMIK Kupang akan tatacara pelaporan keuangan yang baik dan benar. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah aplikasi akuntansi untuk organisasi nirlaba yang menerapkan kaidah akuntansi nirlaba yaitu PSAK 45 untuk mempermudah pelaporan, penyusunan anggaran dan penyajiannya laporan keuangan kampus STIMIK Kupang dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangannya kepada YASPENDA Kupang.

## 1) LANDASAN TEORI

### a. Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba atau organisasi *nonprofit* adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik

perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (*moneter*). Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut, riset, museum, dan beberapa para petugas pemerintah.

Organisasi nirlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Sumber daya entitas. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba. Menghasilkan barang/jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada suatu likuidasi atau pembubaran entitas. [1]

### b. Pengertian PSAK 45

Menurut PSAK No. 45 [2], organisasi nirlaba perlu menyusun setidaknya 4 jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode laporan
2. Laporan aktivitas untuk suatu periode pelaporan
3. Laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan
4. Catatan atas laporan keuangan

Dari keempat jenis laporan tersebut, dapat dicermati bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba mirip dengan organisasi bisnis, kecuali pada 3 hal utama, yaitu:

- a. Komponen laporan posisi keuangan organisasi nirlaba memiliki beberapa keunikan bila dibandingkan dengan komponen laporan keuangan organisasi bisnis. Hal ini akan dijelaskan pada bagian berikutnya.
- b. Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan laba rugi, namun laporan ini dapat dianalogikan dengan laporan aktivitas. Informasi sentral dalam laporan laba rugi umumnya terletak pada komponen laba atau rugi yang dihasilkan organisasi bisnis dalam satu periode. Sementara itu, informasi sentral dalam laporan aktivitas terletak pada perubahan aset neto yang dikelola oleh organisasi nirlaba.
- c. Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan perubahan ekuitas sebagaimana layaknya organisasi bisnis. Hal ini disebabkan organisasi nirlaba tidak dimiliki oleh entitas manapun. Ekuitas dalam organisasi nirlaba bisa dianalogikan dengan aset neto yang akan disajikan pada laporan aktivitas

#### a. Pengertian Aplikasi

Aplikasi adalah suatu unit perangkat lunak pada komputer yang digunakan untuk melayani berbagai macam kebutuhan. Aplikasi merupakan perangkat lunak yang berisi kesatuan perintah atau program yang dibuat untuk melaksanakan pekerjaan yang diinginkan [3]

Sedangkan menurut Safaat [4] Aplikasi adalah suatu subkelas perangkat lunak komputer yang memanfaatkan kemampuan komputer langsung untuk melakukan suatu tugas yang diinginkan pengguna. Biasanya dibandingkan dengan perangkat lunak sistem yang mengintegrasikan berbagai kemampuan komputer, tapi tidak secara langsung menerapkan kemampuan tersebut untuk mengerjakan suatu tugas yang menguntungkan pengguna.

## 1. METODE PENELITIAN

### 1.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di STIMIK Kupang, Jln. Adi Sucipto No. 12A Penfui - Kupang - Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara STIMIK Kupang kepada pihak YASPENDA Kupang, dengan waktu penelitian selama 1 (satu) tahun.

### 1.2 Metode Penelitian

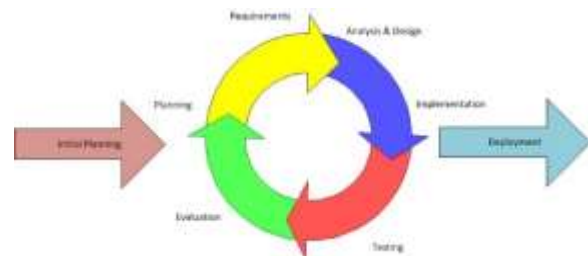
Dalam pembahasan sistem ini metode penelitian yang digunakan adalah metode *iterative*. Metode *Iterative* bertujuan untuk menutupi kekurangan dari metode *waterfall* dengan cara menerima perubahan *requirement* (jika diperlukan). Pendekatan yang digunakan bisa UML sebagai sekta dan UML sebagai *blueprint*.

Secara umum dalam pembangunan perangkat lunak pada model *iterative* terdapat tahapan-tahapan yang meliputi : *planning, requirements, analysis and design, implementation, testing (review)* dan *evaluation*.

Dengan metode *iterative* proyek dibagi menjadi bagian kecil. Developer dapat memberikan hasil pada user dan mendapat masukan yang baik bagi pengembangan system [5]. Setiap siklus dalam iterasi memberikan informasi untuk pengembangan ke tahap selanjutnya jika dibutuhkan

### 1.3 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan penelitian sebagaimana digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 5. Tahapan Pengembangan Aplikasi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yaitu :

#### 2) *Planning*

Tahapan ini dibuat perencanaan tentang ide-ide atau gagasan akan kemudahan pengelolaan keuangan yang sedang berjalan.

#### 3) *Requirements*

Kebutuhan pengguna dikumpulkan untuk mulai merancang sistem. Batasan-batasan harus secara jelas

diperoleh agar tidak terjadi kesalahan ketika implementasi berlanjut ke tahap selanjutnya.

- a. Requirement untuk aplikasi keuangan diperoleh dari wawancara dengan bagian keuangan STIMIK Kupang dan Yastenda Kupang
- b. Requirement juga diperoleh dengan melakukan observasi dan studi pustaka terhadap sistem keuangan yang sedang berjalan sebelumnya untuk memperoleh kebutuhan fungsional sistem

### 1) *Analysis and Design*

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah *requirement* untuk membuat sistem telah mencukupi. *Requirement* yang lengkap akan membuat sistem menjadi lebih kompleks dan baik jika akan dilakukan pengembangan.

Sistem keuangan yang sedang berjalan pengelolaannya akan dimudahkan dengan pengembangan aplikasi keuangan nirlaba yang dibangun.

Analisis dan desain terhadap perancangan dan implementasi sistem aplikasi keuangan dilakukan melalui tahapan pembuatan Model UML (*Unified Modelling Language*).

### 2) *Implementation*

Tahapan saat programmer menterjemahkan seluruh *requirement* ke dalam bahasa pemrograman yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. Semua tahapan ini nantinya akan digabungkan menjadi satu kesatuan aplikasi yang keuangan yang dapat digunakan untuk mengolah data keuangan pada STIMIK Kupang berdasarkan PSAK 45.

### 3) *Testing (Review)*

Tahap *testing* ini dilakukan uji fungsionalitas aplikasi. Metode uji yang digunakan untuk menguji fungsionalitas dari aplikasi keuangan berbasis PSAK 45 ini adalah metode *black-box*. Dengan metode ini maka dapat memastikan semua fungsi pada aplikasi dapat berjalan sesuai keinginan.

### 4) *Evaluation*

Tahap evaluasi ini digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap aplikasi yang telah dibangun. Jika

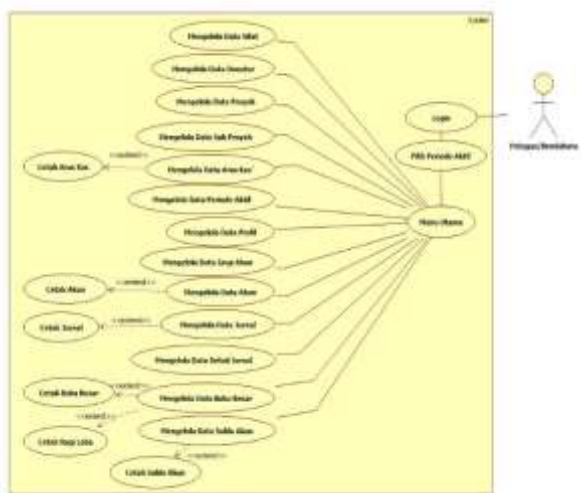
terdapat kesalahan pengkodean atau penyempurnaan aplikasi maka dapat dilakukan melalui tahap ini.

## 1.1 Perancangan dan Konstruksi Sistem

Tahapan dalam pembuatan perangkat lunak ini terdiri atas beberapa bagian utama sebagai berikut:

### 1.1.1 *Usecase Diagram*

*Usecase* menggambarkan interaksi yang terjadi dalam sistem, yang memberi gambaran *user* atau *actor* yang berhubungan dengan sistem dan hal-hal yang berhubungan dengan *user* di dalam sistem.



Gambar 2. *Usecase Diagram*

### 1.1.2 *Class Diagram*

*Class diagram* merupakan sebuah spesifikasi yang menghasilkan inti dari pengembangan dan desain sistem. *Class diagram* ini meliputi empat belas kelas diagram yang terdiri dari beberapa atribut dengan masing-masing operasi. *Class diagram* untuk membangun perangkat lunak ini dituangkan dalam seperti pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Usecase Diagram

1.1.1 Perancangan Antarmuka

Pada tahap ini, bertujuan untuk memberikan gambaran apa yang harus dilakukan dan bagaimana implementasinya. Antar muka yang dirancang dapat diuraikan pada gambar-gambar berikut ini.

a. Perancangan Form Utama



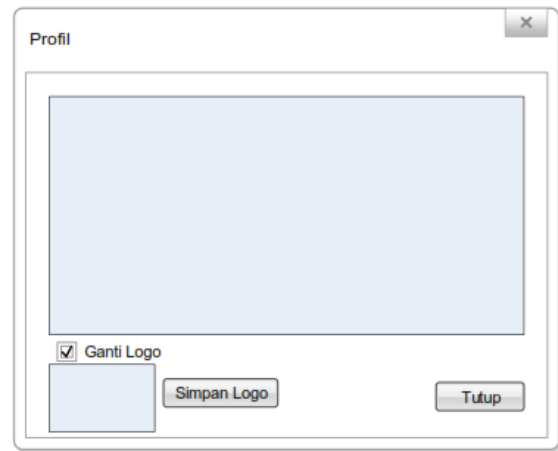
Gambar 4. Perancangan Form Utama

b. Perancangan Form Akun



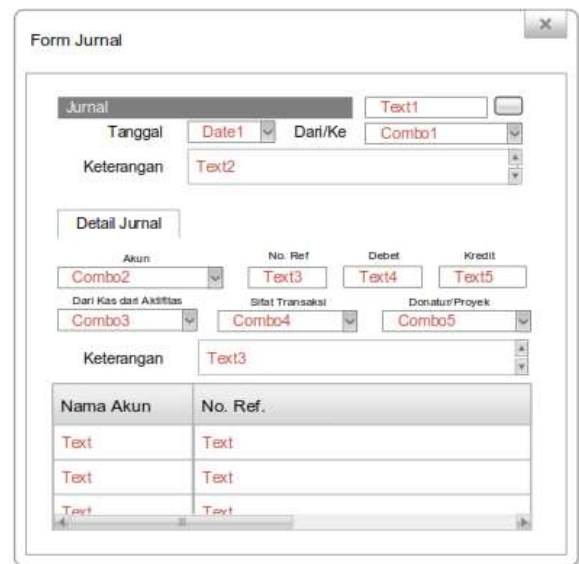
Gambar 5. Perancangan Form Akun

c. Perancangan Form Profil



Gambar 6. Perancangan Form Profil

d. Perancangan Form Jurnal



Gambar 8. Perancangan Form Jurnal

## 1. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Implementasi Sistem

Pada tahapan ini, programmer menterjemahkan seluruh *requirement* ke dalam bahasa pemrograman yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. Semua tahapan ini nantinya akan digabungkan menjadi satu kesatuan aplikasi yang keuangan yang dapat digunakan untuk mengolah data keuangan pada STIMIK Kupang berdasarkan PSAK 45.

### 1.2 Antarmuka Sistem

Berikut adalah beberapa tampilan antar muka dari hasil implementasi program

#### a. Tampilan *Form Loading*



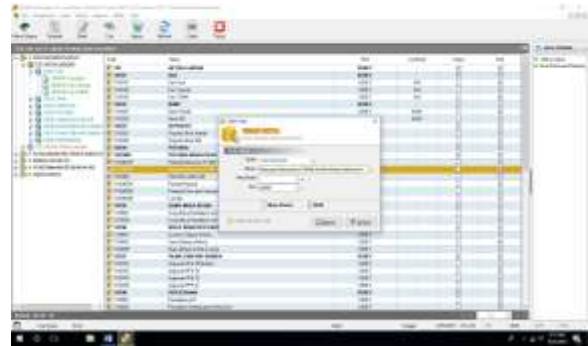
Gambar 11. Tampilan form *Loading*

#### b. Tampilan *Form Login*



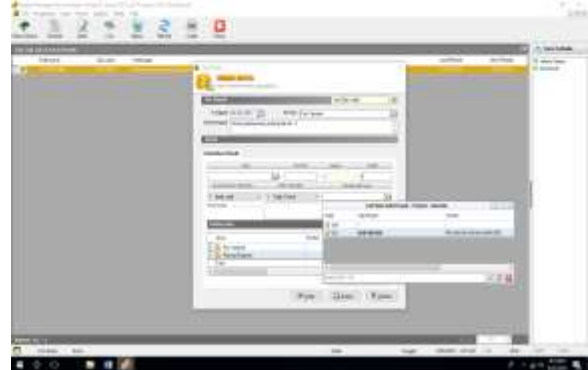
Gambar 12. Tampilan *Form Login*

#### c. Tampilan *Form Akun*



Gambar 13. Tampilan *Form Akun*

#### d. Tampilan *Form Kas Masuk*



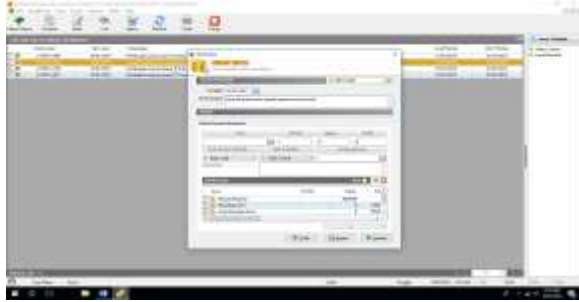
Gambar 14 Tampilan form Kas Masuk

#### e. Tampilan *Form Bank Masuk*



Gambar 65. Tampilan form Bank Masuk

#### f. Tampilan *Form Jurnal Memorial*



Gambar 75. Tampilan *form Jurnal Memorial*



Gambar 12. Tampilan Laporan *Jurnal Memorial*

a. Tampilan Laporan Akun



Gambar 12. Tampilan Laporan Akun

b. Tampilan Laporan Kas/Bank Masuk



Gambar 12. Tampilan Laporan Kas/Bank Masuk

c. Tampilan Laporan Jurnal Memorial



Gambar 12. Tampilan Laporan Buku Besar

e. Tampilan Laporan Posisi Keuangan



Gambar 12. Tampilan Laporan Posisi Keuangan

f. Tampilan Laporan Aktivitas (Rugi-Laba)



Gambar 12. Tampilan Laporan Aktivitas (Rugi-Laba)

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Tampilan Laporan Arus Kas



Gambar 12. Tampilan Laporan Arus Kas

### b. Tampilan Laporan Mutasi Keuangan



Gambar 12. Tampilan Laporan Mutasi Keuangan

- [1] Hasana, Kharisty. 2011. *Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba, Organisasi Nirlaba*.  
<http://kharistyhasanah.blogspot.com/2011/10/organisasi-nirlaba.html> Tanggal akses 1 Juni 2017
- [2] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK No. 45 Revisi 2011*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- [3] Kadir, Abdul. 2013. *Buku Pintar Pemrograman Pemula PHP*. Yogyakarta : Mediakom
- [4] Safaat, Nazruddin H. 2012 (Edisi Revisi). *Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android*. Informatika. Bandung.
- [5] Munassar N, Govardhan A. 2010. A comparison between five models of software engineering. *International Journal on Computer Science and Engineering*. 7: 94-101.

## 1. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi system, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pengelolaan keuangan dengan aplikasi yang dibangun terpusat dan tidak dikelola oleh banyak orang sehingga pelaporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan oleh petugas bagian keuangan dengan jelas.
- 2) Proses pelaporan data dari STIMIK Kupang ke Yayasan menjadi lebih cepat dan akurat sesuai harapan Yayasan
- 3) Informasi keuangan dapat dipantau langsung oleh pimpinan STIMIK Kupang dan Pembantu Ketua II menjadi lebih mudah karena berbasis *client-server*